

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya mengungkapkan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik mengenai pendidikan dan praktik sosial mereka, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik tersebut dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Sedangkan menurut Kasihani Kasbolah (1998, hlm. 15) penelitian tindakan kelas merupakan “penelitian yang berupa tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan didalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Menurut beberapa ahli yang telah dipaparkan, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menitik beratkan pada seluruh keadaan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dapat meneliti sendiri terkait tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya perlakuan atas aksi tertentu bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian kualitatif, meskipun hasil sebagian datanya bisa saja berbentuk kuantitatif, yang dimana uraiannya bersifat deskriptif berbentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, pada proses sama penting dengan produk perhatian peneliti yang diarahkan ke pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari sesuatu yang telah peneliti beri tindakan.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, desain yang digunakan yaitu dalam bentuk siklus. Maksudnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan berlangsung dalam beberapa siklus, hingga sampai siklus terakhir sasaran pembelajaran tersebut

Widya Sulistia, 2022

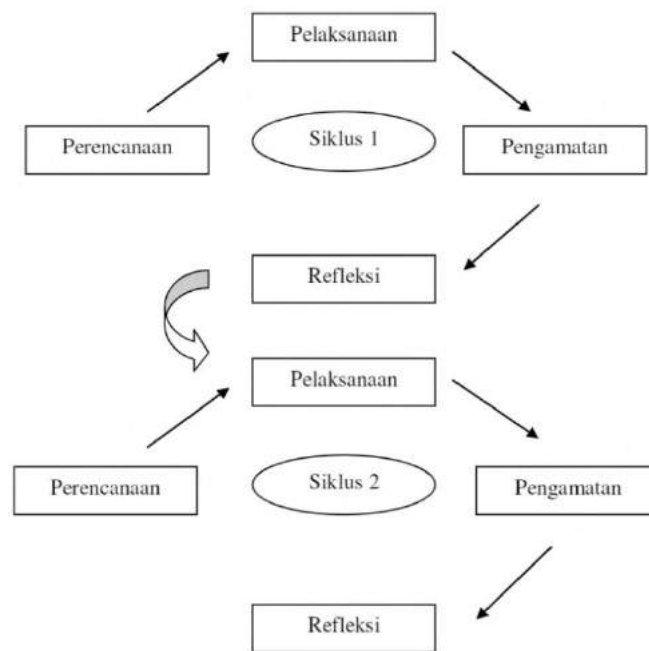
*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat tercapai. Dilakukannya setiap siklus, dengan tujuan untuk perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan Taggart dengan alur pada gambar berikut :

**Gambar. 3 1**

**Alur Siklus Penelitian Model Desain Kemmis dan Mc. Taggart**



Berdasarkan alur penelitian menurut Kemmis dan Targart pada gambar, langkah – langkah penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 langkah yaitu,

- a) tahap perencanaan tindakan, b) tahap pelaksanaan tindakan, c) tahap pengamatan/observasi, d) tahap refleksi. Cara lebih rinci, kegiatan penelitian dalam siklus adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan perlakuan awal yang perlu dilaksanakan sebelum mulai penelitian. Setelah merumuskan permasalahan berdasarkan fakta di lapangan, langkah selanjutnya mencoba mencari cara untuk memperbaiki permasalahan yang dialami tersebut. Cara yang dilakukan tentunya dengan merancang suatu tindakan yang akan dijadikan perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan diantaranya yaitu: 1) menentukan materi yang akan dijadikan bahan untuk penelitian, 2) memilih model

Widya Sulistia, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan metode yang dapat mengatasi permasalahan, 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) menentukan alat dan teknik pengumpulan data (5) mempersiapkan media pembelajaran, (6) merencanakan pembuatan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan berdasarkan dengan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan tahap pembelajaran yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian dan yang ingin dicapai. Pada pelaksanaan tindakan harus adanya kesamaan antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan pada saat dikelas.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi hasil dari penelitian tindakan. Dalam pengamatan atau observasi, pelaksanaannya harus berlandaskan pada instrument yang telah dibuat dan melibatkan pengamat dari luar untuk membantu peneliti. Aspek yang diamati dalam PTK ini yaitu: 1) proses tindakan, 2) pengaruh tindakan (baik disengaja maupun tidak disengaja), 3) kendala saat tindakan, 4) bagaimana kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan, 5) persoalan lain yang timbul saat PTK berlangsung. Data ini berfungsi sebagai landasan untuk melakukan kegiatan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi adalah evaluasi atas apa yang sudah dilaksanakan untuk dijadikan bahan cerminan atau pedoman perbaikan bagi kegiatan yang akan datang (Poerwanti, 2008: 5 – 45). Refleksi ialah tindak lanjut berupa analisis pelaksanaan aktivitas selama dilaksanakannya PTK. Apabila terdapat kelemahan atau kekurangan dapat dilakukan perbaikan tindakan. Dalam kegiatan ini, data yang terkumpul pada kegiatan observasi selanjutnya dikaji dan diinterpretasikan sehingga akan diketahui apakah tindakan yang dilakukan sudah tercapai atau belum. Pada tahap ini peneliti bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan dari hasil penelitian yang dilakukan, apabila masih ditemukan kekurangan atau kelemahan, maka dapat

merancang perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2022, pada SDN 4 Nagrikidul Purwakarta. Tahapan penelitian ini terdapat III siklus, yang dimana setiap siklus terdiri satu pertemuan. Satu pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 140/ 4 x 35 menit. Alasan mengapa memilih penelitian ditempat tersebut yaitu karena ditemukan permasalahan yang harus diperbaiki.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk dikelas V di SDN 4 Nagrikidul Purwakarta, pada tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah 25 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki – laki.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat tahapan prosedur penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Penjelasan lebih lanjut terkait tahapan pada penelitian ialah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Pada penelitian ini yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi ke sekolah yaitu SDN 4 Nagrikidul Adapun tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Meminta izin kepada pihak sekolah SDN 4 Nagrikidul untuk menjadikan sekolah sebagai lokasi dan subjek penelitian,
- c. Menyusun rencana penelitian yaitu menentukan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran mengenai menulis karangan narasi, membuat media pembelajaran berupa gambar yang akan diberikan kepada siswa sebagai media, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penilaian, dan menyiapkan lembar observasi.

#### **2. Pelaksaaan**

Widya Sulistia, 2022

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap pelaksanaan dilakukan ketika tahap perencanaan telah selesai disiapkan. Pada tahapan ini guru melaksanakan tindakan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan dengan cara beberapa siklus. Apabila siklus I belum tercapai, maka harus dilaksanakan siklus selanjutnya sampai hasil yang diharapkan tercapai. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jumlah siklus tergantung permasalahan yang harus diselesaikan. Agar lebih jelas, peneliti menguraikan rencana aktivitas pada setiap komponen dalam setiap siklus penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Rencana Kegiatan Siklus Penelitian**

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	a. Perencanaan	Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat langkah-langkah model <i>Picture And Picture</i> untuk pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu, untuk menunjang kegiatan penelitian ini, peneliti harus mempersiapkan media gambar, alat, dan materi pembelajaran yang tercantum dalam RPP dengan benar.
	b. Pelaksanaan Tindakan	Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan, yaitu mengaplikasikan RPP penerapan model <i>Picture And Picture</i> yang telah disiapkan sebaik mungkin agar kemampuan menulis siswa kelas V SDN 4 Nagrikidul menjadi lebih meningkat.
	c. Observasi	Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap kelas penelitiannya. Peneliti wajib

		mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di dalam kelas pada lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti harus dengan teliti dalam kegiatan ini untuk bahan refleksi pada siklus-siklus selanjutnya.
	d. Refleksi	Dari hasil pengaplikasian dan pengamatan pada tahap kegiatan yang telah diterapkan sebelumnya, peneliti pastinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang kurang dan perlu untuk diperbaiki dari penelitian Tindakan kelas yang dilakukan. Peneliti dapat merancang Kembali rencana tindakannya dengan lebih baik untuk dilaksanakan dan dioptimalkan pada siklus selanjutnya.
II	a. Perencanaan	Dari hasil refleksi siklus I, peneliti dapat berlanjut ke siklus II dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih baik dari sebelumnya. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi hal-hal yang sekiranya perlu dan tidak perlu dilakukan pada penelitian Tindakan siklus II hal tersebut mengacu pada refleksi siklus I
	b. Pelaksanaan Tindakan	Tahap ini yaitu penerapan dari tahap perencanaan siklus II yang telah dibuat. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan RPP model <i>Picture And Picture</i> yang telah direvisi dari hasil refleksi siklus I
	c. Observasi	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mencatat hal-hal yang

		terjadi di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung
	d. Refleksi	Dari hasil pengaplikasian dan pengamatan pada tahap kegiatan yang telah diterapkan sebelumnya, peneliti pastinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang kurang dan perlu untuk diperbaiki dari penelitian Tindakan kelas yang dilakukan. Peneliti dapat merancang Kembali rencana tindakann dengan lebih baik untuk dilaksanakan dan dioptimalkan pada siklus selanjutnya.

### 3. Tahap Akhir

Tahapan ini merupakan tahap yang terakhir jika peneliti telah dinyatakan berhasil melaksanakan semua siklus terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun tugas akhir yang umumnya berupa skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

### 3.5 Instrument Penelitian

Hartono (2011, hlm 58) mengemukakan bahwa instrument penelitian ialah alat yang dimanfaatkan dalam informasi atau pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini intrumen yang digunakan terdiri dari empat jenis, yaitu tes dan non tes. Instrument tes berupa tes uraian dari hasil tulisan karangan narasi siswa, sedangkan non tes berupa observasi dan dokumentasi.

Berikut lampiran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

#### 1. Tes

Tes merupakan serangkaian latihan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, atau bakat, keterampilan dimiliki individu atau kelompok (Hartono, 2011, jlm. 58). Peneliti menggunakan tes untuk memperoleh data mengenai

Widya Sulistia, 2022

*PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V.

Tes ini sangat perlu digunakan agar mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 4 Nagrikidul. Tes yang digunakan adalah tes tulis hasil karangan narasi yang dinilai sesuai instrumen penilaian pada rubrik.

Tes yang diberikan pada siswa berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah lembar yang dipakai oleh siswa untuk menulis karangan narasi, sehingga siswa tidak harus mempersiapkan sendiri kertas untuk menulis.

Berikut rubrik penilaian dalam menulis karangan narasi.

**Tabel 3. 2**

**Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi**

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi	Isi karangan sangat menggambarkan suatu objek secara detail	Isi karangan hampir menggambarkan suatu objek secara detail	Isi karangan kurang menggambarkan suatu objek secara detail	Isi karangan tidak menggambarkan suatu objek secara detail
Ketepatan Uraian Cerita (Organisasi)	Pokok-pokok karangan narasi diungkapkan dan dikembangkan sangat jelas sehingga memberikan pengaruh sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, diorganisasikan secara baik dengan urutan yang logis, dan hubungan antar bagian kalimat	Pokok-pokok karangan narasi diungkapkan dan dikembangkan hampir jelas, dan hampir memberikan pengaruh sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, tetapi kurang terorganisasi secara urut	Pokok-pokok karangan narasi yang diungkapkan kurang berkembang, tidak teratur sehingga kurang memberikan pengaruh sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, urutan kurang logis dan tidak runtut dengan urutan yang logis	Tidak ada pengaruh sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar; tidak ada perorganisasian; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai

Widya Sulistia, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tata Bahasa	Penggunaan gaya bahasa yang disampaikan sangat memikat dan menggugah seolah-olah pembaca atau pendengar melihat, mendengar, atau mengalami langsung objek tersebut; terjadi sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentuk frasa dan kata, kata depan dsb.	Penggunaan gaya bahasa yang disampaikan hampir memikat; terjadi sedikit kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentuk frasa dan kata, kata depan dsb.	Penggunaan gaya bahasa yang disampaikan kurang memikat dan menggugah objek; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, urutan kalimat, bentuk frasa, kata, kata depan dsb.	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.
Kosa kata	Perbendaharaan kata sangat menguasai, pemilihan dan penggunaan kata tepat dan tidak menghamburkan makna	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan data penggunaan kata yang kadang tidak tepat tanpa menghamburkan makna	Perbendaharaan kata terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	Perbendaharaan kata amat terbatas sehingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup inofatis untuk dinilai.
Ejaan Dan Teknik Penulisan	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; sama sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah, namun tanpa menghamburkan inti dan makna pokok.	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.

**Tabel 3. 3**

**Penilaian Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Gambar**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi				
2	Ketepatan uraian dalam cerita				
3	Tata bahasa				
4	Pilihan struktur kata dan kosa kata				
5	Ejaan dan teknik penulisan				

Skala nilai	Kategori	Keterangan	Nilai
4	SB	Sangat Baik	81-100
3	B	Baik	70-80
2	C	Cukup	56-69
1	K	Kurang	10-55

2. Observasi

Observasi ialah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011, hlm. 220). Kegiatan tersebut berkenaan cara guru mengajar, siswa belajar, dan lain lain.

Lembar observasi biasanya digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, sehingga peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi untuk memperoleh informasi serta mengamati kinerja guru dan siswa mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam proses pembelajaran. Berikut kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa.

**Tabel 3. 4**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang diobservasi	Skor
----	------------------------	------

Widya Sulistia, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru.				
2	Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru.				
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
4	Siswa melakukan analisis gambar bersama guru.				
5	Siswa memperhatikan petunjuk dan penjelasan dari guru.				
6	Siswa menganalisis gambar bersama kelompoknya dengan seksama.				
7	Siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan hasil analisis gambar dan menyusun gambar acak menjadi urutan yang benar.				
8	Siswa menjawab pertanyaan 5W 1H mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada Lembar Kerja Kelompok berupa kerangka karangan.				
9	Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas.				
10	Siswa membuat sebuah karangan narasi sesuai dengan kerangka karangan pada lembar yang disediakan oleh guru.				

Keterangan :

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= kurang

**Tabel 3. 5****Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.				
2	Guru menunjukkan gambar secara klasikal.				
3	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.				
4	Guru melakukan analisis gambar bersama siswa.				
5	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menganalisis gambar.				
6	Guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyusun gambar acak menjadi urutan yang benar lalu menentukan apa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana serta memberi keterangan peristiwa yang terjadi pada setiap gambar bersama kelompoknya.				
7	Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada lembar kerja kelompok berupa kerangka karangan.				
8	Guru memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasilnya didepan kelas.				
9	Guru mengevaluasi hasil diskusi dan mengaitkannya kedalam materi karangan narasi sertamenyampaikan apa saja hal yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah karangan narasi.				
10	Guru meminta siswa membuat sebuah				

	karangan narasi sesuai dengan kerangka karangan pada kertas yang telah disediakan oleh guru.				
Jumlah Total					
Jumlah Rata-Rata					
Presentase Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{banyaknya skor}}$					

Keterangan :

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa dan hasil belajar terkait menulis karangan narasi.

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis dan non tes. Tes tertulis yaitu berupa tulisan karangan narasi yang telah dikerjakan oleh siswa itu sendiri, digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis karangan narasi. Sedangkan non tes digunakan untuk mengamati aktivitas dalam penerapan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* di dalam kelas.

Tes yang dimaksud untuk mengetahui kemampuan awal menulis karangan berupa pemberian topik untuk membuat karangan tersebut diberikan diawal pembelajaran dan pemberian topik sesuai penerapan pembelajaran model *picture and picture* diakhir pembelajaran

Teknik non tes yang berupa observasi diberikan pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Observasi dilakukan pada

Widya Sulistia, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi.

### 3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK dapat dikelompokkan menjadi dua sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif didalam PTK yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif umumnya berupa deskriptif yaitu uraian mengenai data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi. Data hasil observasi dalam penelitian berupa kalimat kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan berlangsung. ‘Pengelolaan data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring.’ menurut Sugiono (dalam Gamiarsih, 2014, hlm. 61).

Penilaian aktivitas guru :

$$\text{Presentase nilai rata-rata aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Total Skor Setiap Aspek}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Penilaian aktivitas siswa

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria penskoran dan rentang skor aktivitas (Sudjana dalam Dianti, 2016, hlm. 43)

**Tabel 3. 6**

#### **Kriteria dan Rentang Skor Penilaian**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
-----------------	-------------

Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Sumber : Sudjana (2006, hlm. 146)

Rentang Skor	Kriteria
3,14 – 4,00	A (Sangat Baik)
2,51 – 3,40	B (Baik)
1,15 – 2,50	C (Cukup)
0,51 – 1,50	D (Kurang)

Sumber : Wahyuni, R. (2019)

Hasil presentase data pada aktivitas guru dan siswa dikonversikan dengan rentang seratus dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3. 7**

**Kategori Penilaian**

Skala nilai	Kategori	Keterangan	Presentase%
4	SB	Sangat Baik	81% - 100%
3	B	Baik	70% - 80%
2	C	Cukup	56% - 69%
1	K	Kurang	10% - 55%

Sumber : Nurgiyantoro (2010, hlm.253)

Adapun analisis data kualitatif yang dilakukan pada hasil observasi dalam kegiatan penelitian yaitu berupa hasil observasi aktivitas.

**3.7.2 Teknik Analisis Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif berasal dari hasil belajar siswa. Data kuantitatif ini dilakukan pada hasil tes kemampuan menulis siswa kelas V SDN 4 Nagrikidul secara individual. Adapun hasil dari nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus data enurut Hermawan, dkk., (2007, hlm. 210) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

x = Jumlah nilai

f = Jumlah siswa

Untuk dapat mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa secara individual, Adapun rumus untuk menentukan ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran menulis karangan narasi menurut Trianto (2012, hlm. 63-64) adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila melebihi ketuntasan belajar. Selanjutnya, presentase kketuntasan belajar secara klasikal pada kegiatan pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus Daya Serap Klasikal (DSK). Adapun rumus menentukan data serap klasikal menurut Trianto (Maula, 2016, hlm. 33) dapat dilihat sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai } >70}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Daya serap klasikal siswa pada hasil belajar siswa dikelas dapat dikatakan tuntas apabila presentase banyaknya siswa yang mendapat nilai KKM mencapai DSK yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SDN 4 Nagrikidul yaitu 70%.